



MODUL 2.4

Penggalangan Sumber Daya dan Kemitraan untuk Inovasi Desa

**SEKOLAH INOVASI DESA
KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA**



H. Mudyat Noor, S.Hut
Bupati Penajam Paser Utara



Abdul Waris Muin
Wakil Bupati Penajam Paser Utara

TUJUAN MODUL



Modul ini dirancang untuk membekali peserta Sekolah Inovasi Desa (SID) dengan kemampuan dalam menggali sumber daya dan membangun kemitraan untuk mendukung implementasi dan keberlanjutan inovasi di desa. Melalui modul ini, peserta akan mempelajari pentingnya penggalangan sumber daya dan kemitraan, jenis-jenis sumber daya dan mitra yang dapat dilibatkan, serta langkah-langkah dalam membangun kolaborasi yang efektif.

Pentingnya Penggalangan Sumber Daya dan Kemitraan dalam Inovasi Desa



Penggalangan sumber daya adalah upaya mengidentifikasi, mengakses, dan mengelola berbagai sumber daya yang dibutuhkan inovasi, sedangkan kemitraan merupakan bentuk kolaborasi desa dengan pihak lain untuk berbagi sumber daya, risiko, dan manfaat. Tujuan utamanya adalah menjamin ketersediaan dukungan, meningkatkan kapasitas, memperluas akses, membagi tanggung jawab, dan memperkuat dampak inovasi desa.

Jenis-Jenis Sumber Daya dan Mitra yang Dapat Dilibatkan



Sumber Daya yang Dapat Digalang

Sumber daya inovasi desa meliputi sumber daya finansial, sumber daya manusia, sumber daya fisik, sumber daya intelektual, dan sumber daya sosial yang dapat dimanfaatkan secara terpadu untuk mendukung pengembangan dan keberlanjutan inovasi.



Mitra yang Dapat Dilibatkan

Mitra inovasi desa dapat berasal dari pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan dan penelitian, organisasi masyarakat sipil, serta komunitas dan kelompok masyarakat yang berperan sebagai pendukung kebijakan, pendanaan, pendampingan, pengembangan pengetahuan, dan pengguna inovasi.

Langkah-Langkah Penggalangan Sumber Daya dan Pembangunan Kemitraan

1

Pemetaan Kebutuhan dan Sumber Daya

Peserta mempelajari tahapan sistematis dalam menggalang sumber daya dan membangun kemitraan agar inovasi desa dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

2

Identifikasi dan Analisis Potensi Mitra

Peserta mengidentifikasi dan menganalisis mitra potensial dari berbagai sektor berdasarkan kesesuaian peran, kapasitas, dan kepentingan terhadap inovasi desa.

3

Penyusunan Strategi Penggalangan Sumber Daya

Berdasarkan hasil pemetaan, disusun strategi penggalangan sumber daya yang mencakup rencana perolehan, pengelolaan, dan pemanfaatan sumber daya secara efektif.

4

Perancangan Skema Kemitraan

Peserta merancang skema kemitraan yang jelas dan saling menguntungkan, termasuk pembagian peran, risiko, dan manfaat antar pihak.

5

Negosiasi dan Pengelolaan Kemitraan

Kemitraan diperkuat melalui proses negosiasi, pembangunan komitmen bersama, serta pengelolaan hubungan kerja yang transparan dan berkelanjutan.

6

Pemantauan dan Evaluasi

Peserta mempelajari cara memantau dan mengevaluasi penggalangan sumber daya dan kemitraan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan inovasi.

Praktik Penggalangan Sumber Daya dan Pembangunan Kemitraan

1

Pemetaan Kebutuhan dan Sumber Daya yang Tersedia

Peserta berlatih memetakan kebutuhan sumber daya inovasi desa serta mengidentifikasi sumber daya yang telah tersedia, baik di dalam maupun di luar desa, sebagai dasar penyusunan strategi penggalangan sumber daya.

2

Identifikasi dan Analisis Potensi Mitra

Peserta mempraktikkan proses identifikasi dan analisis mitra potensial dari unsur pemerintah, swasta, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil berdasarkan kesesuaian peran, kapasitas, dan kepentingan terhadap inovasi desa.

3

Penyusunan Strategi Penggalangan Sumber Daya

Berdasarkan hasil pemetaan dan analisis, peserta menyusun strategi penggalangan sumber daya yang mencakup rencana perolehan, pengelolaan, dan pemanfaatan sumber daya secara efektif dan berkelanjutan.

4

Perancangan Skema Kemitraan

Peserta merancang skema kemitraan yang saling menguntungkan dengan mitra terpilih, termasuk pengaturan pembagian peran, risiko, dan manfaat untuk mendukung implementasi inovasi desa.

5

Negosiasi dan Pengelolaan Kemitraan

Peserta berlatih melakukan negosiasi, membangun komitmen bersama mitra, serta merancang mekanisme pengelolaan kemitraan agar kerja sama dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

6

Pemantauan dan Evaluasi Penggalangan Sumber Daya dan Kemitraan

Pada tahap akhir, peserta mempelajari dan mempraktikkan pemantauan serta evaluasi proses dan hasil penggalangan sumber daya dan kemitraan guna memastikan efektivitas, akuntabilitas, dan keberlanjutan inovasi desa.

CONTOH KASUS: PENGALANGAN SUMBER DAYA DAN KEMITRAAN UNTUK MENDUKUNG INOVASI PRODUK OLAHAN BUAH LOKAL DI DESA MAKMUR

PEMETAAN KEBUTUHAN DAN SUMBER DAYA YANG TERSEDIA

Tim desa memetakan kebutuhan utama inovasi yang meliputi sumber daya finansial, sumber daya manusia, sumber daya fisik, dan sumber daya intelektual. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa meskipun desa telah memiliki dukungan anggaran, kelompok tani, dan tenaga kerja lokal, masih diperlukan tambahan modal, keahlian teknis, teknologi pengolahan, serta perlindungan hak kekayaan intelektual untuk mendukung pengembangan inovasi secara optimal.

CONTOH KASUS: PENGALANGAN SUMBER DAYA DAN KEMITRAAN UNTUK MENDUKUNG INOVASI PRODUK OLAHAN BUAH LOKAL DI DESA MAKMUR

IDENTIFIKASI DAN ANALISIS POTENSI MITRA

Berdasarkan kebutuhan tersebut, tim desa mengidentifikasi potensi mitra dari pemerintah daerah, sektor swasta, lembaga pendidikan dan penelitian, serta organisasi masyarakat sipil. Mitra-mitra ini dinilai memiliki kapasitas dalam menyediakan kebijakan, pendanaan, teknologi, pendampingan, serta akses pasar yang dapat memperkuat inovasi produk olahan buah lokal di Desa Makmur.

CONTOH KASUS: PENGALANGAN SUMBER DAYA DAN KEMITRAAN UNTUK MENDUKUNG INOVASI PRODUK OLAHAN BUAH LOKAL DI DESA MAKMUR

PENYUSUNAN STRATEGI PENGALANGAN SUMBER DAYA

Tim desa menyusun strategi penggalangan sumber daya yang mencakup pengajuan pendanaan kepada pemerintah daerah, kemitraan pembiayaan dengan lembaga keuangan, serta penjajakan investasi lokal. Selain itu, dilakukan mobilisasi sumber daya manusia melalui kerja sama dengan universitas dan SMK, pemanfaatan aset fisik milik desa dan BUMDes, serta penguatan akses terhadap pengetahuan, teknologi, dan perlindungan kekayaan intelektual.

CONTOH KASUS: PENGALANGAN SUMBER DAYA DAN KEMITRAAN UNTUK MENDUKUNG INOVASI PRODUK OLAHAN BUAH LOKAL DI DESA MAKMUR

PERANCANGAN SKEMA KEMITRAAN

Untuk menjamin kolaborasi yang efektif, tim desa merancang skema kemitraan dengan pembagian peran yang jelas. Pemerintah daerah berperan dalam dukungan kebijakan dan program, pihak swasta menyediakan teknologi, pembiayaan, dan akses pasar, lembaga pendidikan dan penelitian mendukung riset serta pengembangan kapasitas, sementara organisasi masyarakat sipil berperan dalam pendampingan dan pemberdayaan pelaku inovasi.

CONTOH KASUS: PENGALANGAN SUMBER DAYA DAN KEMITRAAN UNTUK MENDUKUNG INOVASI PRODUK OLAHAN BUAH LOKAL DI DESA MAKMUR

NEGOSIASI DAN PENGELOLAAN KEMITRAAN

Tim desa melakukan negosiasi dengan mitra untuk menyepakati peran, tanggung jawab, serta pembagian risiko dan manfaat. Pengelolaan kemitraan dilakukan melalui pembentukan forum koordinasi, penyusunan perjanjian kerja sama yang transparan, serta pengembangan mekanisme pemantauan, evaluasi, dan penyelesaian masalah secara kolaboratif.

CONTOH KASUS: PENGKALANGAN SUMBER DAYA DAN KEMITRAAN UNTUK MENDUKUNG INOVASI PRODUK OLAHAN BUAH LOKAL DI DESA MAKMUR

PEMANTAUAN DAN EVALUASI PENGKALANGAN SUMBER DAYA DAN KEMITRAAN

Sebagai tahap akhir, tim desa melakukan pemantauan dan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas pengkalian sumber daya dan kemitraan. Evaluasi ini digunakan untuk mengidentifikasi capaian, tantangan, serta menyusun rencana tindak lanjut guna memastikan keberlanjutan inovasi produk olahan buah lokal.

TERIMA KASIH

KOLABORASI PEMKAB PPU DENGAN MDKIK UGM

Membangun "*One Village One Innovation*"
Berbasis Koperasi Merah Putih & BUMDes



Prof. Hadna

Prof. Ir. Siti Malkhamah, M.Sc., Ph.D.

Prof. Ahmad Maryudi